PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN BAGI SISWA SMK NEGERI 3 PALEMBANG

Yuliani[1*]
Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya
email: yulianisyapril@unsri.ac.id

Rasyid Hs Umrie[2]
Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas Sriwijaya
email: rasyid_umrie@unsri.ac.id

Samadi W Bakar[3]
Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya
email: samadiwbakar@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan literasi keuangan sejak dini membuat seseorang menata dan merencanakan keuangan akan lebih baik untuk masa depan. Kemampuan seseorang dalam merencanakan keuangan tidak dipelajari pada pendidikan formal namun pendidikan ini sangat penting dan melekat secara individu. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang merencanakan keuangan dimasa depan dapat diperoleh melalui suatu edukasi. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pendidikan pengetahuan keuangan kepada siswa SMK Negeri 3 Palembang. Bentuk pengabdian adalah penyuluhan dan membuka wawasan ilmu personal finance sejak dini yaitu saat menjadi siswa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 November 2019 Jam 13.00 WIB di Ruang Pertemuan SMK Negeri 3 Palembang. Hasil kegiatan pengabdian Siswa SMK Negeri 3 Palembang memahami tentang literasi keuangan, cerdas mengelola keuangan, investasi, menabung. Implikasi praktis kegiatan ini para Siswa SMK Negeri 3 Palembang dapat mengaplikasikan hasil kegiatan dalam kehidupan sehari-hari meliputi hidup hemat, menciptakan arus kas surplus.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Siswa SMK, Kesejahteraan Keuangan

ABSTRACT

Financial literacy education from an early age makes a person organize and plan finances will be better for the future. A person's ability in financial planning is not learned in formal education but this education is very important and inherent individually. Someone who have knowledge about financial planning in the future can be obtained through an education. The purpose of this service was to provide financial knowledge education to students of SMK Negeri 3 Palembang. The form of dedication was counseling and opening up the insights of personal finance since early as a student. This service was held on Wednesday 30 November 2019 at 13.00 pm in the Meeting Room of SMK Negeri 3 Palembang. The results of devotion activities Students of SMK Negeri 3 Palembang understand about financial literacy, smart to manage of finance,

*Koresponden

investing, saving. The practical implications of this activity Students of SMK Negeri 3 Palembang could to applied the results of activities in daily life including saving lives, creating surplus cash flow.

Keywords: Financial Literacy, Vocational Students, Financial Welfare

1. PENDAHULUAN

Generasi milenial lebih konsumtif namun beberapa karakter positif masih cukup baik misalnya lebih kreatif dan inovatif. Saat ini generasi muda lebih banyak pada kegiatan yang cenderung menghabiskan uang. Mengelola uang bagi generasi muda belum menjadi kebutuhan karena masih didanai oleh orang tua. Namun yang menjadi perhatian cukup serius adalah tentang literasi keuangan yang dimiliki oleh generasi milineal.

Generasi milineal ditandai dalam siklus kehidupan keuangan (*life cycle in finance*) berada pada tahap pertama yaitu fase umur kurang dari 20 tahun dimana masuk pada tahap anak-anak dan dewasa (FPSB, 2013). Ciri-ciri fase ini dimana anak-anak masih sekolah, biaya dari orang tua dan cenderung *happy-happy* dan konsumtif. Anak-anak dalam tahap ini masih duduk di bangku sekolah. Salah satunya adalah siswa-siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Palembang. Pendidikan keuangan sejak dini akan merubah cara berpikir siswa untuk lebih optimal mengelola uang yang diberikan orang tua.

SMK Negeri 3 Palembang berlokasi di Jl. Srijaya Negara Bukit Besar dengan lokasi yang sangat strategis maka sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang cukup banyak diminati oleh lulusan SMP yang ingin memiliki keterampilan dan dapat langsung bekerja. Pendidikan literasi keuangan sejak dini akan membantu siswa mengelola keuangan untuk masa depan. Pendidikan literasi keuangan yang bersifat sederhana mulai dari membiasakan menabung, membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan berhemat pun perlu di edukasi sejak dini sehingga akan menjadi suatu *habit* agar memiliki pengetahuan mengelola uang dengan bijak.

Literasi keuangan termasuk dalam rumpun ilmu manajemen keuangan khusus pada *personal finance* yang membahas tentang perilaku keuangan (*behavioral finance*). Ilmu ini memang hingga saat ini tidak dimasukkan dalam kurikulum sekolah bahkan sampai perguruan tinggi. Mengingat literasi keuangan sangat penting dan bermanfaat dimasa depan sehingga diperlukan edukasi kepada masyarakat, siswa ataupun seseorang yang masih lajang dan meniti karir, menikah dan memiliki anak sampai mempersiapkan pensiun dan hari tua (Raharjo, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan pengabdian ini adalah memberikan pendidikan literasi keuangan bagi siswa SMK Negeri 3 Palembang dalam bentuk penyuluhan tentang pentingnya mengelola keuangan dengan bijak. Fokus pengabdian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Palembang memiliki pengetahuan mengelola uang dan tercermin dalam tiga hal yaitu menabung, berhemat dalam pengeluaran seperti makan, minum, jajan dan bersedekah.

Menabung merupakan suatu aktivitas dalam menyisihkan sebagian

penghasilan, cenderung bersifat jangka pendek, kurang terencana dengan baik dan tidak memiliki target berapa banyak dana yang ingin dicapai. Sifat menabung jangka pendek sehingga menabung bukan merupakan aktivitas berinvestasi. Banyak orang yang mengungkapkan bahwa menabung adalah berinvestasi, padahal kriteria berinvestasi dan menabung memiliki banyak perbedaan. Menabung bagi siswa dapat dilakukan dengan memiliki celengan di rumah atau di sekolah yang memiliki mini bank. Produk perbankan dalam fungsi *funding* terdiri dari giro, tabungan dan deposito (Yuliani, 2016b).

Menabung di perbankan dalam jangka waktu tertentu maka uang tersebut memiliki nilai waktu dalam konsep keuangan disebut dengan *time value of money*. Preferensi seseorang terhadap nilai waktu uang bermanfaat untuk investasi. Menabung di sekolah dapat juga dilakukan jika sekolah memiliki koperasi. Koperasi terdiri dari dua jenis simpanan yaitu simpanan wajib dan simpanan sukarela. Para siswa dapat memulai di sekolah atau di rumah dalam bentuk celengan.

Berhemat untuk pengeluaran akan kebutuhan seperti makan, minum, jajan, pulsa, fotokopi, membeli buku, membayar kegiatan ekstrakurikuler yang memerlukan bahan tambahan. Jenis-jenis pengeluaran rutin bagi siswa ini dapat dibedakan mana yang prioritas dan yang bersifat konsumtif sehingga dengan pendidikan literasi keuangan siswa akan membuat keputusan keuangan yang mendahulukan prioritas dan menunda kesenangan yang bersifat konsumtif.

Bersedekah merupakan aktivitas manusia untuk berbagi dengan sesama. Memiliki kepedulian terhadap orang lain yang kurang beruntung. Pendidikan literasi keuangan mengajarkan bahwa hidup yang kita jalani bukan semata orientasi duniawi namun alam akherat juga menjadi penting. Kemauan berbagi dan bersedekah membuat siswa lebih peka dan sensitive akan kehidupan orang lain.

Pendidikan keuangan sejak dini merupakan fase pertama dalam siklus hidup keuangan maka pentingya pendidikan literasi keuangan bagi siswa SMK Negeri 3 Palembang sehingga tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi tentang pendidikan literasi keuangan. Adapun topik-topik penting sebagai materi kegiatan pengertian uang, fungsi uang dan kegunaan uang, nilai waktu uang, jenis-jenis simpanan di perbankan.

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis memberikan edukasi tentang Manajemen Keuangan khususnya teori tentang Manajemen Keuangan Personal. Fokus materi terkait dengan *behavior finance* dalam tujuan mencapai *well being* di masa mendatang. Manfaat praktis hasil kegiatan pengabdian memberikan pendidikan dan edukasi bagi peserta kegiatan yaitu siswa SMK Negeri 3 Palembang terkait dengan pengetahuan keuangan, literasi keuangan dan cerdas mengelola keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Uang

Secara teoritis uang dapat diklasifikasikan dalam dua golongan utama, yaitu dalam pengertian sempit (*narrow money*) serta dalam pengertian luas (*broad money*). Uang dalam arti sempit (*narrow money*) adalah bentuk uang yang dianggap memiliki likuiditas

paling tinggi. Uang dalam pengertian ini biasanya adalah uang kartal dan uang giral. Uang karta adalah uang resmi atau alat pembayaran yang sah dikeluarkan oleh bank sentral atau Bank Indonesia berupa uang kertas dan uang logam yang biasa digunakan masyarakat untuk kegiatan ekonomi sehari-hari. Uang giral (*demand deposit*) adalah simpanan masyarakat pada lembaga keuangan bank berupa rekening giro. Uang dalam pengertian sempit dalam perhitungan teoritis sering kali diberi notasi M1. Istilah Jumlah Uang Beredar yang sering digunakan dalam pembicaraan sehari-hari, apabila tidak diberi batasan khusus, biasanya diartikan sebagai uang dalam pengertian sempit.

Uang dalam arti luas (*broad money*) bisa diartikan dalam dua kelompok. Secara umum, kelompok yang pertama atau yang biasa diberi notasi M2 biasanya terdiri atas *narrow money* ditambah dengan rekening tabungan (*saving deposit*) dan rekening deposito berjangka (*time deposit*). Rekening tabungan adalah simpanan dana masyarakat pada lembaga keuangan bank berupa rekening tabungan. Sedangkan rekening deposito berjangka adalah simpanan masyarakat pada lembaga keuangan bank berupa rekening deposito. Kelompok yang kedua atau yang biasa diberi notasi M3 terdiri dari atas M2 ditambah dengan seluruh simpanan dana masyarakat pada lembaga keuangan bukan bank.

Pada awalnya fungsi uang hanyalah sebagai alat guna memperlancar pertukaran. Namun seiring dengan perkembangan zaman fungsi uang pun sudah mengalami pergerseran dari alat tukar ke fungsi yang lebih luas. Beragamnya fungsi uang berakibat penggunaan uang yang semakin penting dan semakin dibutuhkan dalam berbagai kegiatan masyarakat luas. Fungsi-fungsi dari uang adalah (Yuliani, 2016a):

1. Sebagai alat tukar menukar

   Dalam hal ini uang digunakan sebagai alat untuk membeli atau menjual suatu barang maupun jasa. Dengan arti lain bahwa uang dapat dilakukan untuk membayar terhadap barang yang akan dibeli atau diterima sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa.

2. Satuan hitung (*unit of account*)

   Fungsi uang sebagai satuan hitung menunjukkan nilai dari barang dan jasa yang dijual atau dibeli. Besar kecilnya nilai yang dijadikan sebagai satuan hitung dalam menentukan harga barang dan jasa secara mudah. Dengan adanya uang akan mempermudah keseragamana dalam satuan hitung.

3. Sebagai penimbun kekayaan dan daya beli

   Dengan menyimpan uang berarti kita menyimpan atau menimbun kekayaan sejumlah uang yang disimpan, karena nilai uang tersebut tidak akan berubah. Uang yang disimpan di bank dalam bentuk rekening. Menyimpan atau memegang uang tunai disamping sebagai penimbun kekayaan juga memberikan manfaat lainnya. Memegang uang tunai biasanya memiliki beberapa tujuan seperti untuk memudahkan transaksi, berjaga-jaga atau melakukan spekulasi. Kemudian dengan menyimpan uang di bank justru akan menambah kekayaan karena akan memperoleh uang jasa berupa bunga.

4. Sebagai standar pencicilan hutang

   Dengan adanya uang akan mempermudah menentukan standar pencicilan hutang piutang secara tepat dan cepat, baik secara tunai maupun

secara angsuran. Begitu pula dengan adanya uang maka secara mudah dapat ditentukan berapa besar nilai hutang piutang yang harus diterima atau dibayar sekarang atau di masa yang akan datang.

2. Nilai Waktu dari Uang (*Time Value of Money*)

Nilai waktu uang merupakan nilai ekonomi suatu uang lebih tinggi disbanding masa yang akan datang (Setiawan, 2016). Secara sederhana nilai waktu uang diartikan bahwa satu rupiah uang di tangan saat ini lebih berharga dari pada satu rupiah yang akan diterima di masa mendatang. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan dengan memiliki uang tersebut dalam kegiatan sederhana uang tersebut dapat dibuatkan rekening pada perbankan.

Nilai ekonomi suatu uang dapat dihitung dengan dua metode yaitu nilai sekarang (*present value*) dan nilai dimasa mendatang (*future value*). Nilai sekarang menunjukkan sejumlah uang pada saat ini atau masa sekarang. Cara pandang yang praktis yaitu saat kita berada pada masa tertentu kemudian kita melihat kebelakang awal dimulainya masa tersebut. Nilai dimasa mendatang merupakan sejumlah uang yang akan diharapkan pada masa depan.

3. Produk Simpanan Bank

Simpanan di perbankan terdiri dari tiga jenis yaitu giro, tabungan dan deposito (Yuliani, 2016b). Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Persaingan antar bank telah banyak memunculkan cara-cara baru dalam menarik nasabah, antara lain dengan cara: hadiah atas tabungan, fasilitas asuransi atas tabungan, kartu ATM, dan fasilitas kartu debet. Tabungan bisa ditarik dengan cara yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan deposito berjangka. Deposito adalah simpanan yang penarikannya (bilyet deposito/sertifikat) hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah/penyimpan dengan bank. Artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo. Jika dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo maka si deposan akan dikenakan denda (*penalty rate*) yang besarnya tergantung dari bank yang bersangkutan.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini menggunakan metode edukasi berupa penyuluhan kepada siswa SMK Negeri 3 Palembang. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini sebanyak 45 orang siswa SMK Negeri 3 Palembang yang merupakan perwakilan dari setiap kelas. Waktu yang direncanakan untuk pelaksanaan kegiatan adalah pada minggu ketiga bulan Agustus atau September 2019. Lokasi kegiatan adalah Gedung SMK Negeri 3 Palembang. Kegiatan ini berupa penyuluhan dan edukasi tentang

pendidikan literasi keuangan. Bahan dan alat yang digunakan adalah materi yang dibuat dalam bentuk powerpoint dan berupa video literasi keuangan. Alat yang digunakan berupa laptop, LCD, microfon dan speaker. Adapun tahapan kegiatan pengabdian meliputi identifikasi masalah, penetapan masalah, memberikan solusi permasalahan, memberikan pendidikan literasi keuangan untuk siswa SMK Negeri 3 Palembang, melaksanakan kegiatan pengabdian dan memberikan evaluasi. Alur pikir kegiatan pengabdian tampak pada Gambar 1:

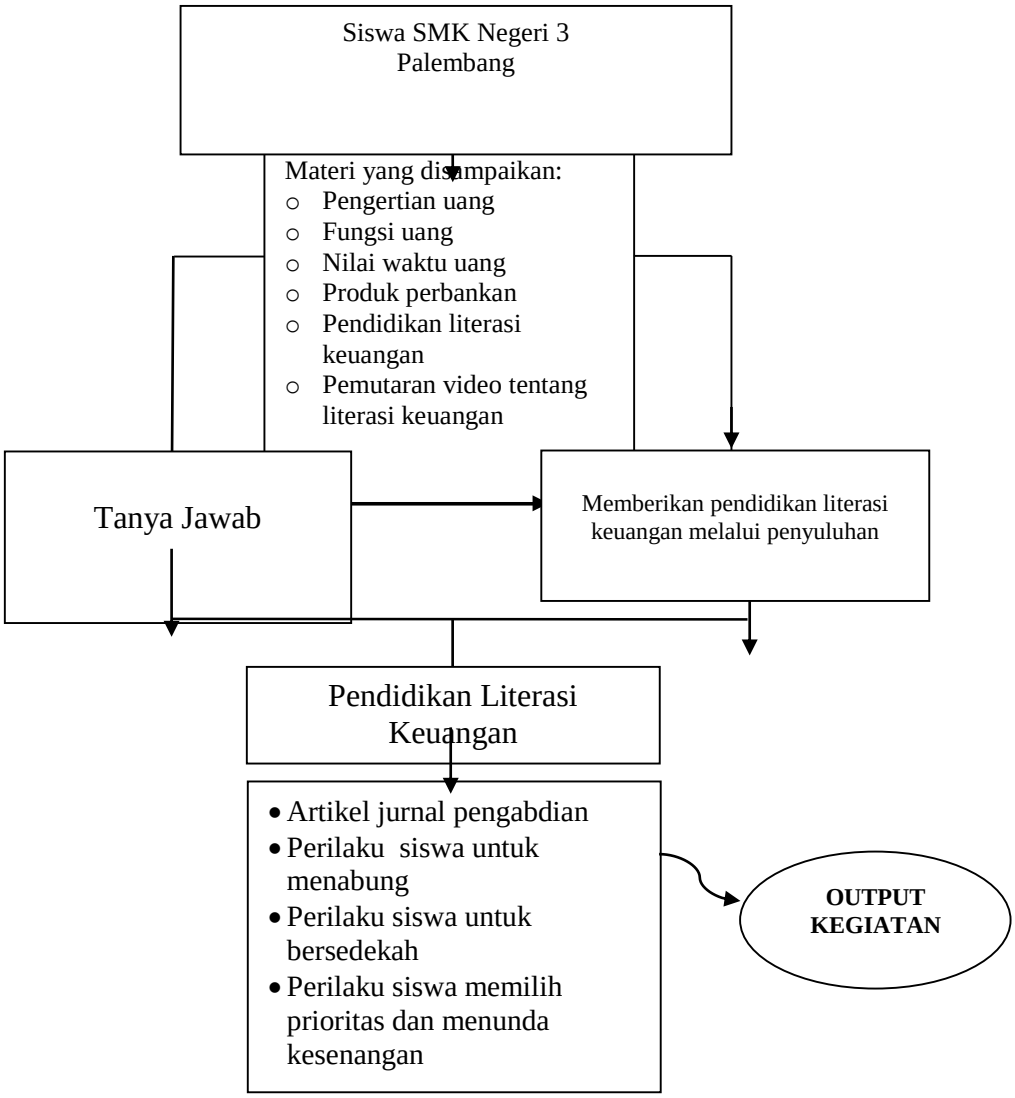

Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

4. HASIL KEGIATAN PENGABDIAN

1. Pemberian Materi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk para siswa SMK Negeri 3 Palembang. Tujuan kegiatan meliputi penyuluhan berupa pendidikan tentang literasi keuangan dengan tujuan pengenalan lebih dini akan lebih baik untuk pengetahuan dalam pengelolaan

keuangan. Materi yang diberikan meliputi edukasi tentang pendidikan literasi keuangan, menjelaskan pengertian uang, fungsa dan kegunaan uang, menjelaskan bahwa uang memiliki nilai waktu, menjelaskan jenis simpanan-simpanan di bank.

Kegiatan pengabdian telah dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 jam 13 sampai selesai bertempat di Gedung Pertemuan Sekolah SMK Negeri 3 Palembang. Acara dihadiri oleh tiga orang narasumber yaitu Drs. H.M.A Rasyid Hs Umrie, Dr. Yuliani, SE., MM., CFP, QWP., AEPP dan Drs. H. Samadi W Bakar, SU. Pihak sekolah yang ikut hadir adalah ibu ketua Humas Ibu Yusnita. Acara dibuka oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sekaligus membuka acara pengabdian. Jumlah peserta siswa SMK Negeri 3 Palembang yang hadir sebanyak 45 orang.

Kegiatan pengabdian dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama pengenalan atau *introduction* tentang pengetahuan siswa tentang lembaga keuangan, pengetahuan jika diberikan uang oleh orang tua digunakan untuk apa saja, menabung. Siswa mampu mengenalkan bank karena di SMK Negeri 3 Palembang ada bank mini yaitu Bank SumselBabel, siswa menjelaskan jika diberikan uang jajan digunakan untuk jajan, beli buku, beli data internet dan semua uang jajan dihabiskan, siswa minim punya tabungan misalnya dalam celengan di rumah.

Sesi kedua narasumber memberikan materi sesuai dengan judul kegiatan pengabdian yaitu pendidikan literasi keuangan bagi siswa SMK Negeri 3 Palembang. Materi yang diberikan yaitu arti literasi keuangan, cerdas mengelola keuangan dalam menabung, investasi, asuransi. Materi diselingi dengan pemutaran video-video literasi keuangan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Video yang mengedukasi membuat peserta lebih antusias dan lebih cepat memahami.

Sesi ketiga adalah diskusi sebanyak enam pertanyaan dari siswa terkait dengan pendidikan literasi keuangan. Peserta lebih banyak bertanya tentang menabung dan investasi ada dua pertanyaan terkait dengan asuransi. Untuk memotivasi agar peserta antusias belajar dan memberikan pertanyaan maka diberikan hadiah. Hadiah berupa alat tulis sehingga akan menambah peralatan sekolah peserta. Berikut foto narasumber kegiatan pengabdian di SMK Negeri 3 Palembang:

Gambar 1. Acara Pembukaan Kegiatan Pengabdian

2. Arti Literasi Keuangan

Literasi keuangan terdiri dari dua kata yaitu literasi dan keuangan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata literasi adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang atau melekat pada diri setiap individu. Arti keuangan adalah aktiva paling likuid atau disebut dengan kas/uang

tunai/dana. Dua arti tersebut jika digabungkan merupakan suatu keterampilan berupa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya secara efektif.

Merujuk pada beberapa peneliti tentang definisi literasi keuangan yaitu pendidikan keuangan dan pengetahuan keuangan kemampuan untuk mengetahui, menganalisis, mengelola, dan menginformasikan tentang kondisi keuangan yang memengaruhi kesejahteraan material individu (Al-tamimi & Kalli, 2009). Pendapat ini diperkuat oleh (Frisancho, 2018) bahwa pendidikan keuangan dan pengetahuan keuangan hanyalah dua dimensi dari literasi keuangan dan sesungguhnya literasi keuangan dapat lebih dari dua dimensi tersebut.

Berdasarkan Organisation for Economic Co-operation and Development atau (OECD, 2013) defenisi literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahan yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraaan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia atau SNLKI memberikan penyempurnaan literasi keuangan yang didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017).

Berdasarkan beberapa defenisi literasi keuangan maka dapat diambil beberapa kata kunci yaitu keterampilan, pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, setiap individu, masa depan, *financial well being*. Penting bagi setiap orang menyusun rencana keuangan yang fokus pada pengelolaan keuangan pribadi dengan cara menciptakan cash flow yang surplus, menjalani hidup dengan pola sederhana, mencari tambahan penghasilan, investasi untuk tujuan bebas kendala *financial* saat tidak produktif atau saat sudah pensiun.

3. Mengelola Keuangan dengan Cerdas

Cerdas diartikan setiap orang harus pandai atau *smart* dalam mengelola keuangan pribadi. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu *financial management behavior* yaitu *consumption, cash-flow management, saving and investment* dan *credit management* (Dew & Xiao, 2011).

Konsumsi merupakan pengeluaran rutin setiap individu. Siswa SMK Negeri 3 Palembang memiliki pengeluaran rutin setiap hari seperti ongkos dan jajan. Jenis pengeluaran siswa dapat setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, setiap semester dan setiap tahun. Pendapatan berasal dari orang tua maka siswa harus bijak dalam mengelola uang agar kebutuhan baik harian maupun mingguan dapat teratasi. Perilaku mengelola konsumsi menjadi penting karena bagi seseorang yang bersifat boros dan konsumtif dapat mengakibatkan kegagalan dalam *financial management behavior*.

Cash-flow management merupakan salah satu fondasi keuangan yang harus diperhatikan dalam *financial behavior*.

Aliran kas meliputi dua hal yaitu kas masuk dan kas keluar. Bagi siswa SMK Negeri 3 Palembang dan semua siswa pada umumnya kas masuk bersumber dari orang tua yaitu ayah dan ibu. Siswa akan menerima uang tunai baik per hari, per minggu maupun per bulan. Kas keluar yang dilakukan siswa meliputi ongkos transportasi, jajan, membeli perlengkapan sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kemampuan siswa dalam menciptakan arus kas surplus jika jumlah pengeluaran lebih kecil daripada jumlah pendapatan yang diberikan orang tua. Namun akan sedikit bermasalah jika pengeluaran lebih besar dari penerimaa atau pendapatan akan berakibat pada hal-hal yang tidak baik misalnya berbohong pada orang tua, pinjam uang teman atau paling ekstrim mencuri. Penting bagi siswa diberikan edukasi dalam menciptakan arus kas positif atau surplus. Kondisi surplus menjadi hal wajib untuk menciptakan masa depan yang baik dan sejahtera (Raharjo, 2015).

Saving diartikan kemampuan seseorang dalam menyisihkan uang dalam bentuk tabungan baik menggunakan celengan maupun memiliki rekening tabungan di sekolah atau di bank mini. SMK Negeri 3 Palembang memiliki bank mini sehingga sangat mudah untuk menabung. Tujuan dari menabung adalah kemudahan bertransaksi, memberikan rasa tenang, mengantisipasi jika ada keperluan tidak terduga.

Menabung (*saving*) merupakan salah satu kegiatan mengalokasikan dana di perbankan. Undang-undang Perbankan No 11 Tahun 1998 pengertian tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Persaingan antar bank telah banyak memunculkan cara-cara baru dalam menarik nasabah, antara lain dengan cara : hadiah atas tabungan, fasilitas asuransi atas tabungan, kartu ATM, dan fasilitas kartu debet. Tabungan bisa ditarik dengan cara yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan deposito berjangka.

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung bank masing-masing. Alat penarikan rekening tabungan bisa digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Alat-alat yang dimaksud adalah:

1. Buku Tabungan

Merupakan buku dipegang oleh nasabah, dimana berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi. Buku ini digunakan pada saat penarikan sehingga langsung dapat mengurangi saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

2. Slip Penarikan

Merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

3. Kwitansi

Merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan. Dimana tertulis nama penarik, nomor penarik, jumlah uang dan tanda tangan penarik. Alat ini juga digunakan secara bersamaan dengan buku tabungan.

4. ATM (*Automated Teller Machine*)

Merupakan kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungan. Mesin ATM ini biasanya tersebar di tempat-tempat yang strategis.

4. Uang Memiliki Nilai Waktu

Uang merupakan aktiva paling likuid. Penting bagi siswa mengetahui bahwa uang satu juta rupiah saat ini tahun 2019 akan berbeda nilainya pada tahun 2020 apalagi 2025. Perbedaan nilai tersebut dalam konteks manajemen keuangan bahwa uang memiliki nilai waktu yang disebut dengan *time value of money*.

Contoh sederhana jika siswa saat ini menabung 100 ribu rupiah secara terus menerus selama lima tahun jika bunga di bank berlaku 5% pertahun maka dalam satu tahun jumlah uang akan menjadi sebesar 105 ribu rupiah jika sampai dengan lima tahun maka akan menjadi 125 ribu rupiah. Hasil perhitungan ini menggunakan konsep *simple interest* atau disebut dengan perhitungan bunga sederhana. Namun jika menggunakan konsep perhitungan bunga majemuk (*compound interest*) atau bunga berbungan maka jumlah tabungan selama lima tahun sebesar 127,63 ribu rupiah. Bunga dengan metode majemuk akan bergerak lebih eksponensial. Artinya dua konsep metode perhitungan bunga *simple interest* pertumbuhan bunga bersifat linear sedangkan *compound interest* pertumbuhan bunga bersifat *geometric*. Berikut foto kegiatan pemberian materi:

Gambar 2. Suasana Pemberian Materi Kegiatan

Contoh sederhana ini membuat siswa memahami pentingnya untuk menyisihkan uang jajan dalam bentuk tabungan dan SMK Negeri 3 Palembang memiliki bank mini yaitu Bank SumselBabel sehingga dapat menabung saat di sekolah. Selanjutnya pada saat menjelaskan materi ini diputarkan video menyimpan uang dalam bentuk menabung. Materi ditambahkan dengan variasi informasi menabung.

5. Asuransi

Perlindungan sebagai antisipasi manajemen risiko dalam keuangan maka wajib memiliki asuransi. Asuransi merupakan suatu lembaga keuangan karena melalui asuransi dapat dihimpun dan besar, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, disamping bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi, serta asuransi bertujuan memberikan perlindungan atau proteksi atas kerugian keuangan (*financial loss*), yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya (*fortuitious event*).

Siswa SMK Negeri 3 Palembang minimal memiliki jenis asuransi kecelakaan. Asuransi ini akan melindungi siswa jika terjadi risiko kecelakaan maka akan ter*cover* oleh

perusahaan asuransi. Sekolah dapat memberikan fasilitas ini karena dengan membeli polis secara kolektif akan lebih murah dan lebih mudah. Asuransi diberikan selama siswa belajar di sekolah untuk tiga tahun.

Mekanisme asuransi meliputi perjanjian yang tertuang dalam kontrak polis dimana ada sebaga tertanggung dan sebagai penanggung. Jika risiko terjadi maka pihak tertanggung yaitu siswa SMK Negeri 3 Palembang akan mendapatkan ganti rugi sebesar nilai yang telah diperjanjikan antara penanggung dan tertanggung. Beberapa manfaat asuransi bagi penanggung (Yuliani, 2016a) yaitu rasa aman dan terlindungi, pendistribusian biaya dan manfaat yang adil, polis asuransi dapat dijadikan jaminan untuk mengajukan kredit, dapat berfungsi sebagai tabungan, sebagai alat penyebaran risiko, dapat membantu meningkatkan kegiatan usaha.

6. Diskusi

Selanjutnya setelah pemaparan materi dibuka sesi pertanyaan. Bagi siswa yang bertanya seperti diawal sebelumnya diberikan hadiah. Siswa cukup banyak mengacungkan jari untuk bertanya. Sesi ini dipilih lima pertanyaan dari siswi sebanyak empat orang dan siswa satu orang. Pertanyaan pertama terkait dengan menabung, syarat-syarat membuka rekening tabungan. Pertama kedua tentang kegiatan investasi dengan usia mereka yang masih sekolah, bentuk investasi yang seperti apa. Pertanyaaan ketiga tentang asuransi jiwa, keempat tentang menabung dan kelima tentang produk investasi.

Secara bergantian tiga orang narasumber menjawab dan menanggapi lima pertanyaan tersebut. Ada beberapa hal penting bahwa materi yang disampaikan kepada siswa pada saat akhir diskusi dibuat review atas kegiatan pengabdian. Tingkat keberhasilan siswa memahami literasi keuangan adalah 90%. Salah satu penyerapan materi berhasil karena peserta kegiatan adalah siswa SMK dimana cukup *familier* dengan keuangan, neraca, arus kas dan istilah-istilah keuangan. Peserta adalah siswa jurusan Akuntansi yang memang menjadi salah satu materi dengan keuangan dan laporan keuangan. Berikut foto seluruh peserta kegiatan:

Gambar 3. Suasana Peserta Kegiatan

Setelah diskusi sebagai penutupan dilanjutkan dengan foto bersama seluruh narasumber dan peserta kegiatan. Acara ditutup oleh Ibu Yusnita selaku ketua Humas. Ibu Yusnita memberikan apresiasi dan berterimakasih atas materi yang kami sampaikan dan sangat bermanfaat untuk siswa SMK Negeri 3 Palembang. Agenda mendatang Ibu Yusnita berharap tetap terus tim kami memberikan edukasi tentang perencanaan keuangan bahkan menginginkan untuk para guru sebagai khalayak sasaran. Kami sebagai narasumber sangat berterimakasih atas apa yang disampaik oleh Ibu Yusnita. Semoga di tahun mendatang kami tetap

dapat berbagi pengetahuan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan topik-topik di bidang manajemen keuangan. Berikut foto bersama diakhir acara:

Gambar 4. Foto Bersama Acara Penutupan

Gambar 5. Narasumber Kegiatan Pengabdian
Gambar 6. Banner Kegiatan Pengabdian

5. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Setelah kegiatan pengabdian selesai beberapa simpulan yang dapat diberikan adalah:

1. Generasi milineal seperti Siswa SMK Negeri 3 Palembang belum sepenuhnya memahami arti literasi keuangan. Setelah diberikan edukasi berupa pemberian materi para siswa memiliki pengetahuan tentang arti literasi keuangan dan pentingnya merencanakan keuangan.
2. Para peserta telah mengenal uang dan manfaat uang namun untuk menciptakan aliran kas surplus masih harus diberikan pendampingan.
3. Peserta mengetahui jika uang hari ini akan berbeda nilainya jika dibandingkan dengan uang di beberapa tahun mendatang. Artinya pengetahuan tentang *time value of money* sudah memahami.
4. Siswa SMK Negeri 3 Palembang mengetahui lembaga keuangan terutama bank karena di sekolah mereka terdapat bank mini. Namun untuk jenis produk perbankan masih harus diberikan pendampingan dan edukasi.
5. Secara keseluruhan peserta yang ikut kegiatan pengabdian telah memiliki pengetahuan tentang cerdas merencanakan keuangan.

2. Saran

1. Untuk kegiatan mendatang perlu dilakukan kembali di SMK Negeri 3 Palembang dengan memberikan topik yang lebih spefisik. Misalnya membahas tentang Industri Keuangan tidak hanya bank namun juga non bank misalnya multifinance, FinTech, Pasar Modal.
2. Khalayak sasaran tidak hanya para siswa tapi dapat juga untuk para guru dan masyarakat baik yang masih lajang dan meniti karir, mulai membangun rumah tangga sampai mempersiapkan pensiun dan hari tua.

3. Perencanaan keuangan tidak mesti memerlukan penasehat keuangan namun dapat juga direncanakan sendiri dengan cara disiplin dan pandai berhemat namun tidak terkesan pelit.

6. DAFTAR PUSTAKA

Al-tamimi, H. A. H., & Kalli, A. N. (2009). Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors. *The Journal of Risk Finance2*, *10*(5), 500–516. https://doi.org/10.1108/15265940911001402

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scales: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *22*, 43–59.

FPSB. (2013). *Dasar-dasar Perencana Keuangan*. Jakarta: FPSB Indonesia.

Frisancho, V. (2018). The Impact of Financial Education for Youth. *Inter-American Development Bank*, 3–28.

OECD. (2013). *Financial Literacy and Inclusion: Results of OECD/INFE Survey Across Countries by Gender*. Paris: OECD Centre.

OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *SNLKI*.

Raharjo, B. (2015). *Mendadak Hemat Saat Kepepet*. Jakarta: Transmedia Pustaka.

Setiawan, H. (2016). Belajar Finance. Depok: Herya Media.

Yuliani. (2016a). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Palembang: Citra Books.

Yuliani. (2016b). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Palembang: Citra Books.